

**Urgensi Pengembangan Bahan Ajar
Pada Perencanaan Pembelajaran****Eda Laelasari¹, Eva Siti Faridah²**IAI Nasional Laa Roiba Bogor¹, STAI Al-Barokah Depok²Email: edalaelasariyasmin08@gmail.com¹, evasitifaridah86@gmail.com²**ABSTRACT**

In the teaching and learning process, educators must create clear steps for students to follow. According to the Ministry of Education and Culture regulation (Permendikbud), one of the main standards in teaching is instructional planning. Instructional planning is the first step before teaching begins. It involves setting learning objectives, preparing teaching materials, selecting appropriate teaching methods, choosing suitable tools or resources, and planning how to assess student learning. These materials are created to help students acquire the knowledge, attitudes, and skills required by the competency standards. Currently, the teaching materials used are not very varied and are not based on a context-based approach. This makes it difficult for students to understand the content. Many textbooks are filled with a lot of text, which makes them less appealing for students to read. This is because the teaching materials are not designed to capture students' attention or inspire them to learn. Learning materials should include more pictures and colors to help students remember information better. Colorful teaching materials that include illustrations can make learning more interesting and effective. Educators are important in delivering the material and helping students learn well. Teaching materials must also support the educator's role in managing the learning process, providing clear explanations, and inspiring students. This study uses a qualitative descriptive method, specifically a literature review. This means gathering information about the topic by studying existing research in detail. Data is collected through observation, interviews, and documentation. The data is then analyzed inductively and interpretively to understand the topic in depth. Teaching materials offer real and direct experience to students, helping them understand the subject matter more easily. These materials allow educators to present content using visuals such as pictures, charts, graphs, and other models. Teaching materials help students learn more by providing various types of information and activities. They also help students solve problems, develop creativity, critical thinking, and build various skills. Well-organized teaching materials, as part of effective instructional planning, can significantly improve student understanding and make learning more efficient and successful.

Keywords: Planning, Learning, Instructional Materials

ABSTRAK

Dalam proses belajar mengajar, pendidik harus membuat langkah-langkah yang jelas untuk diikuti oleh peserta didik. Menurut peraturan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud), salah satu standar utama dalam pengajaran adalah perencanaan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran adalah langkah pertama sebelum pengajaran dimulai. Ini melibatkan penetapan tujuan pembelajaran, persiapan bahan ajar, pemilihan metode pengajaran yang tepat, pemilihan alat atau sumber daya yang sesuai, dan perencanaan cara menilai pembelajaran peserta didik. Bahan ajar ini dibuat untuk membantu peserta didik memperoleh pengetahuan, sikap dan keterampilan yang disyaratkan oleh standar kompetensi. Saat ini, bahan ajar yang digunakan tidak terlalu bervariasi dan tidak didasarkan pada pendekatan berbasis konteks. Hal ini menyulitkan peserta didik untuk memahami materinya. Banyak buku teks berisi dengan banyak teks, yang membuatnya kurang menarik untuk dibaca peserta didik. Ini karena bahan ajar tidak dirancang untuk menarik perhatian peserta didik atau menginspirasi mereka termotivasi belajar. Bahan ajar harus menyertakan lebih banyak gambar dan warna untuk membantu peserta didik mengingat informasi dengan lebih baik. Bahan ajar yang penuh warna dan menyertakan ilustrasi dapat membuat pembelajaran lebih menarik dan efektif. Bagi pendidik sangat penting dalam menyampaikan materi lebih jelas tertata, sistematis yang akan membantu peserta didik belajar dengan baik. Bahan ajar juga harus mendukung peran pendidik dalam mengelola proses pembelajaran, memberikan penjelasan yang jelas dan menginspirasi peserta didik. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, pendekatan studi pustaka. Ini berarti mengumpulkan informasi tentang topik tersebut dengan mempelajari penelitian yang ada secara detail. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Data kemudian dianalisis secara induktif dan interpretatif untuk memahami topik lebih dalam. Bahan ajar menawarkan pengalaman nyata dan langsung kepada peserta didik, membantu mereka memahami materi pelajaran dengan lebih mudah. Pendidik menyusun bahan ajar dengan menyajikan materi menggunakan visual seperti gambar, bagan, grafik dan model lainnya. Bahan ajar membantu peserta didik belajar lebih banyak dengan menyediakan berbagai jenis informasi dan kegiatan. Mereka juga membantu peserta didik memecahkan masalah, mengembangkan kreativitas, berpikir kritis, dan membangun berbagai keterampilan. Bahan ajar yang tertata dengan baik, sebagai bagian dari perencanaan pembelajaran, dapat meningkatkan pemahaman peserta didik dan membuat pembelajaran lebih efektif dan efisien.

Kata kunci: *Perencanaan, Pembelajaran, Bahan Ajar*

A. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah kunci utama bagi pembangunan suatu negara, terutama dalam memerangi kebodohan dan kemiskinan, seperti yang terlihat di Indonesia. Pendidikan memainkan peran penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, yang sangat memengaruhi kemajuan suatu bangsa (Fitri, 2025).

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) dalam Pasal 1 menyatakan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk menciptakan lingkungan dan proses belajar, membantu peserta didik secara aktif mengembangkan potensi mereka. Pengembangan ini meliputi kekuatan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang dibutuhkan untuk diri sendiri dan masyarakat. Proses pembelajaran membantu peserta didik tumbuh dengan menggunakan potensi mereka (UU RI No. 20, 2003).

Dalam bidang ilmu pendidikan, khususnya ilmu pengajaran, pendidikan sering dikaitkan dengan proses pengajaran atau pembelajaran. Hal ini karena proses pengajaran atau pembelajaran lebih jelas, lebih terdefinisi, objektif, dan bahkan universal. Di sisi lain, proses pendidikan lainnya lebih subjektif, kurang jelas, dan lebih seperti seni daripada sains (Amin, 2018).

Kemajuan suatu bangsa dapat dinilai dari kualitas sumber daya manusianya, yang bergantung pada cara penerapan pendidikan. Dalam pendidikan, pembelajaran terjadi melalui interaksi dan transfer pengetahuan dari pendidik kepada peserta didik. Kualitas sumber daya manusia di sini mengacu pada kualitas pendidik. Untuk memastikan pendidikan yang baik, pendidik perlu memiliki kompetensi dalam empat bidang: pedagogik, sosial, profesional, dan kepribadian. Kompetensi pedagogik adalah yang paling penting dan harus dikuasai oleh pendidik. Kompetensi ini digunakan selama proses belajar mengajar, yang memiliki tiga tahap: perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian. Selama tahap perencanaan, segala sesuatu perlu dipersiapkan dengan baik agar tujuan pembelajaran tercapai.

Proses belajar mengajar adalah kegiatan komunikasi dua arah yang membantu orang mempelajari keterampilan atau nilai baru. Proses ini melibatkan interaksi antara pendidik, yang menciptakan lingkungan belajar, dan peserta didik, yang menanggapi upaya pendidik. Dalam proses pembelajaran, pendidik harus memilih model dan metode pengajaran yang sesuai. Namun, bagian terpenting adalah menetapkan langkah-langkah pembelajaran (Amin, 2018). Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 16 Tahun 2022, standar proses meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian proses pembelajaran (Permendikbud No 16, 2022). Dalam pelaksanaan proses belajar mengajar, tahap pertama adalah perencanaan pembelajaran, yang

melibatkan penetapan tujuan pembelajaran, pemilihan materi, pemilihan metode, persiapan media, dan perencanaan evaluasi sebelum pembelajaran dimulai. Tahap selanjutnya adalah pelaksanaan pembelajaran yang sebenarnya dan penyelenggaraan asesmen pembelajaran (Aditomo, 2024).

Perencanaan pembelajaran menurut Permendikbud No. 16 tahun 2022 menekankan penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang berorientasi pada Capaian Pembelajaran (CP) yang ditetapkan pemerintah. Rencana ini mencakup identitas pelajaran, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode dan evaluasi, dengan tujuan menciptakan pembelajaran yang interaktif, inspiratif, dan berpusat pada pelajar (Permendikbud No 16, 2022).

Salah satu persiapan utama dalam perencanaan pembelajaran adalah pengembangan materi pembelajaran atau bahan ajar. Bahan-bahan ini dirancang untuk membantu peserta didik mencapai pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dibutuhkan untuk memenuhi standar kompetensi yang telah ditentukan sebelumnya.

Bahan ajar yang digunakan saat ini cukup terbatas. Bahan ajar tersebut tidak didasarkan pada pendekatan kontekstual, yang menyulitkan peserta didik untuk memahami isinya. Selain itu, buku-buku yang digunakan tidak terlalu menarik karena kebanyakan hanya berisi teks, yang menyebabkan kurangnya minat di kalangan peserta didik (Rahim et al., 2022).

Bahan ajar yang ada masih belum efektif dalam memotivasi peserta didik untuk belajar dan menggunakannya. Hal ini karena bahan ajar tersebut tidak memiliki desain yang menarik yang dapat menarik minat belajar peserta didik. Faktanya, bahan ajar yang menyertakan gambar dan berbagai warna dapat membantu peserta didik mengingat lebih baik, karena peserta didik cenderung lebih tertarik pada bahan ajar yang berwarna dan bergambar (Saputro & Sari, 2016).

Menurut UNESCO, bahan ajar adalah benda atau alat yang membantu peserta didik atau peserta pelatihan belajar lebih efektif. Alat bantu ini dapat mencakup informasi, deskripsi, tabel, sketsa, gambar, foto, alat, teks, dan berbagai aktivitas yang digunakan pendidik dalam merencanakan, melaksanakan, dan merefleksikan pengajaran untuk mencapai kompetensi inti. Oleh karena itu, bahan ajar adalah kumpulan materi, baik tertulis maupun tidak tertulis, yang disusun secara sistematis dan digunakan dalam proses pembelajaran, menciptakan lingkungan yang menginspirasi dan membantu peserta didik belajar secara efektif (Made, 2016).

Menurut Hamdani, bahan ajar adalah segala materi atau konten yang diorganisir secara jelas untuk membantu pendidik dan instruktur saat mengajar. Bahan-bahan ini membantu menciptakan lingkungan belajar di

mana peserta didik dapat memahami dan belajar dengan lebih baik (Hamdani, 2011). Prastowo mengatakan bahwa bahan ajar adalah materi yang disusun secara logis, baik tertulis maupun tidak, untuk membantu peserta didik belajar lebih mudah. Dari sini, kita bisa melihat bahwa konten dalam bahan ajar harus mempermudah peserta didik, sehingga mereka tidak menghadapi masalah saat belajar (Hamdani, 2011). Menurut Prastowo, Bahan ajar adalah seperangkat materi yang disusun secara sistematis, baik tertulis maupun tidak tertulis, sehingga tercipta lingkungan yang memungkinkan peserta didik untuk belajar. Dari perspektif ini, dipahami bahwa konten dalam Bahan ajar harus memudahkan peserta didik, sehingga mereka tidak menghadapi kesulitan selama proses pembelajaran (Prastowo, 2011).

Kementerian Pendidikan Nasional (Depdiknas) menyatakan bahwa bahan ajar dapat dikelompokkan menjadi empat jenis berdasarkan jenis teknologi yang digunakan. Bahan berbasis cetak meliputi *handout*, buku, modul, lembar kerja peserta didik, brosur, leaflet, *wall chart* (bagan dinding), foto, dan model. Bahan berbasis audio meliputi kaset, radio, piringan hitam, dan CD audio. Bahan audio-visual meliputi CD video dan film. Bahan multimedia interaktif meliputi *Computer Assisted Instruction* (CAI), CD pembelajaran interaktif, dan sumber daya berbasis web (Depdiknas, 2008). Bahan ajar bisa berupa bahan cetak atau non-cetak. Bahan cetak biasanya meliputi *handout*, buku, modul, brosur, leaflet, lembar kerja peserta didik, *wall chart* dan foto (Prastowo, 2011).

Pendidik harus merencanakan pelajaran mereka dengan baik dan memastikan mereka mempersiapkan bahan ajar sebagai bagian dari materi mereka. Mereka harus kreatif dalam membuat bahan ajar ini, terutama dengan bantuan teknologi digital modern, karena banyak hal yang dapat digunakan dan diterapkan di kelas.

B. METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif, dan menggunakan pendekatan studi pustaka. Ini berarti mengumpulkan informasi dari tulisan-tulisan akademik yang berkaitan dengan topik yang sedang diteliti. Tulisan-tulisan ini didasarkan pada apa yang sudah ada tentang subjek tersebut. Sugiyono menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah cara untuk mempelajari hal-hal sebagaimana adanya secara alami. Dalam metode ini, peneliti adalah instrumen utama untuk mengumpulkan informasi. Data datang dalam bentuk kata-kata dan tindakan manusia, dan hasilnya lebih berfokus pada pemahaman makna daripada membuat generalisasi. Cara umum untuk mengumpulkan data termasuk wawancara, observasi, dan dokumentasi. Metode-metode ini sering

digunakan bersama-sama, yang disebut triangulasi. Data dianalisis secara induktif dan interpretatif, yang berarti mencari pola dan makna.

Menurut Sugiyono, studi pustaka adalah jenis penelitian yang dibangun di atas teori dan referensi yang sudah ada. Peneliti melihat banyak sumber tertulis seperti buku, penelitian sebelumnya, dan dokumen untuk mengumpulkan informasi. Tujuan utamanya adalah untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang topik, membangun dasar teoretis yang kuat, dan mempersiapkan penelitian yang akan dilakukan (Sugiyono, 2019). Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan kualitatif. Sumber informasi utamanya adalah tulisan-tulisan akademik yang berhubungan erat dengan topik studi pustaka, termasuk buku metode penelitian, artikel jurnal, artikel daring, dan materi relevan lainnya. Pengumpulan data melibatkan pencarian dan pengumpulan informasi dari berbagai sumber tertulis seperti buku, jurnal, artikel, laporan penelitian, dan dokumen digital. Setelah data terkumpul, data dianalisis dan ditafsirkan dengan membaca, mempelajari, dan membandingkan temuan dari berbagai sumber ini untuk sepenuhnya memahami topik yang diteliti.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Bahan ajar sangat penting dalam pendidikan. Penggunaan bahan ajar yang tepat dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan membantu mencapai tujuan pendidikan. Hal ini mengarah pada pembelajaran yang efektif dan efisien. Bahan ajar yang baik diciptakan oleh pendidik, peserta didik, dan faktor pendukung lainnya. Pendidik perlu memiliki keterampilan seperti komunikasi, pelatihan, pengalaman, pemahaman budaya, dan pengetahuan tentang gaya mengajar yang disukai peserta didik.

Bahan ajar penting karena disusun secara terstruktur. Kontennya disajikan secara bertahap yang sesuai dengan proses pembelajaran. Mengembangkan bahan ajar penting karena penggunaannya didasarkan pada kebutuhan peserta didik. Bahan ajar yang dibuat dengan baik dapat membuat peserta didik lebih tertarik, membantu mereka memahami lebih cepat, dan memudahkan pendidik dalam menjelaskan pelajaran. Untuk alasan ini, pendidik harus memahami berbagai ide, bentuk, fungsi, dan aturan tentang pembuatan bahan ajar agar dapat menggunakannya dengan sebaik-baiknya dalam lingkungan belajar. Bahan ajar membantu pendidik mengajar lebih efektif dan mendukung peserta didik dalam pembelajaran mereka. Materi ini dibuat sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik mata pelajaran yang diajarkan. Bahan ajar dapat meningkatkan pengetahuan dan pengalaman peserta didik karena tidak hanya berupa buku atau modul. Terutama di era digital, peserta didik dapat memperoleh informasi dari internet, yang membantu mereka belajar lebih banyak tentang dunia. Jika bahan ajar tidak digunakan di kelas, bahan ajar tersebut hanya menjadi sumber belajar. Pendidik memilih materi yang mudah dipahami dan menarik bagi peserta didik. Dengan bahan ajar yang menarik, alat bantu mengajar yang tepat, dan penjelasan yang jelas, pengetahuan yang dipelajari peserta didik menjadi lebih sulit untuk dilupakan.

Memilih dan menentukan bahan ajar yang membuat pembelajaran berpusat pada peserta didik dan sesuai dengan kedalaman serta keluasan materi memerlukan perhatian pada beberapa prinsip, seperti yang disebutkan oleh (Made, 2016) :

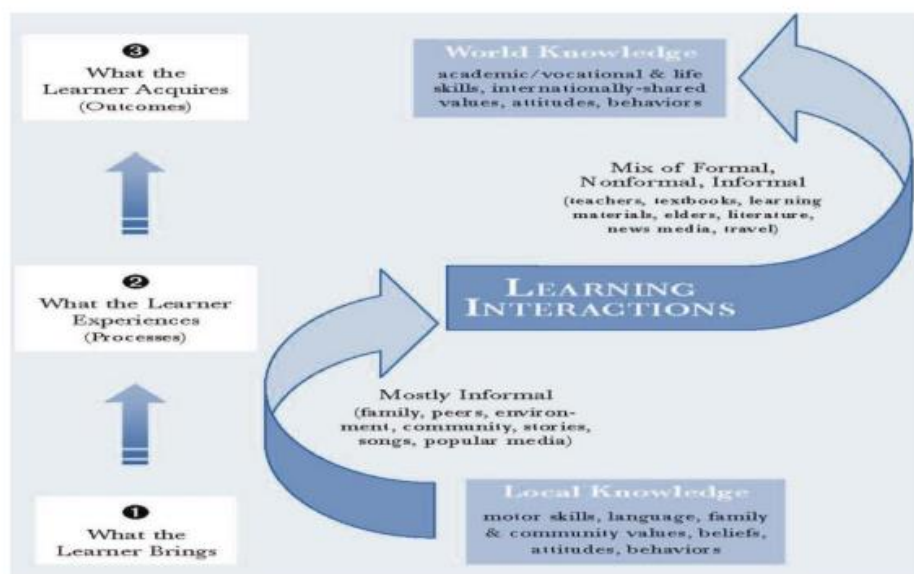
1. Prinsip Relevansi: Materi pembelajaran harus berhubungan dengan struktur keilmuan dan kehidupan sehari-hari, serta harus terhubung dengan pencapaian standar kompetensi dan kompetensi dasar. Agar relevan, perlu mengidentifikasi aspek-aspek dalam standar kompetensi dan kompetensi dasar; mengidentifikasi jenis-jenis materi pembelajaran; dan mencocokkan jenis materi dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar.
2. Prinsip Konsistensi: Setiap bagian dari bahan ajar harus koheren antara konsep utama dan pendukung, serta dengan kompetensi dasar yang harus dipelajari peserta didik. Konsep pendukung harus menjelaskan konsep utama secara jelas, menunjukkan hubungan yang jelas dan bermakna.
3. Prinsip Kecukupan berarti bahwa apa yang diajarkan kepada peserta didik harus cukup baik dalam kedalaman maupun cakupan untuk membantu mereka memahami keterampilan dasar yang sedang mereka pelajari dan menerapkan apa yang mereka pelajari dalam kehidupan sehari-hari. Untuk mencapai tujuan ini, berbagai jenis bahan ajar dapat digunakan, seperti gambar, suara, video, dan alat digital interaktif.

Ruang lingkup bahan ajar adalah tentang mencari tahu apakah konten yang perlu dipelajari peserta didik terlalu banyak, terlalu sedikit, atau tepat untuk mencapai kompetensi dasar. Keluasan bahan ajar mengacu pada berapa banyak topik berbeda yang disertakan, yang menunjukkan jangkauan mata pelajaran yang dibahas. Di sisi lain, kedalaman materi adalah tentang seberapa teliti konsep-konsep dijelaskan, menunjukkan seberapa rinci pembelajaran yang dibutuhkan peserta didik untuk menguasainya.

Cara bahan ajar diatur sangat penting karena memengaruhi cara peserta didik belajar dan seberapa bermakna proses pembelajaran tersebut. Jika urutannya salah dan beberapa topik bergantung pada topik lain, peserta didik mungkin merasa sulit untuk mengerti. Sumber bahan ajar adalah tempat bahan tersebut berasal. Peserta didik dapat secara aktif mencari bahan-bahan ini, mengikuti prinsip-prinsip pembelajaran aktif. Ada beberapa sumber yang dapat digunakan untuk mendapatkan bahan yang sesuai dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar yang dibutuhkan peserta didik. Peserta didik perlu memiliki pengetahuan latar belakang sebelum dapat mempelajari topik baru. Misalnya, sebelum mempelajari perkalian, mereka harus sudah mengerti penjumlahan. Hanya setelah peserta didik memiliki

pemahaman yang baik tentang materi sebelumnya, mereka dapat melanjutkan ke materi berikutnya. Jika beberapa peserta didik kesulitan dengan topik tertentu, pendidik dapat memberikan bantuan tambahan atau bahan perbaikan untuk membantu mereka memahami dengan lebih baik.

Pendekatan ini didasarkan pada materi yang dikembangkan oleh UNESCO untuk memastikan kualitas sumber belajar yang digunakan. Bahan ajar mempertimbangkan apa yang sudah diketahui peserta didik, pengalaman belajar yang membantu mereka belajar, dan apa yang perlu mereka pelajari. Mereka mencakup beberapa aspek seperti pengetahuan lokal, yang meliputi keterampilan, bahasa, elemen sosial, sikap, perilaku, dan keyakinan; interaksi pembelajaran, yang biasanya informal seperti dengan keluarga, teman, lingkungan, dan media lainnya; dan pengetahuan global, yang melibatkan keterampilan akademik dan kejuruan, keterampilan hidup, nilai-nilai, sikap, dan perilaku internasional.



Gambar 1. Faktor yang Berpengaruh terhadap Kualitas Bahan Ajar (Unesco)

Saat membuat bahan pembelajaran, penting untuk fokus pada fitur-fitur utamanya. Daryanto menjelaskan bahwa bahan yang baik dan menarik harus memiliki lima fitur utama: (1) instruksi mandiri, (2) utuh, (3) berdiri sendiri, (4) adaptif, dan (5) ramah pengguna. Menurut BSNP, seperti dikutip oleh Muslich (2010: 292–312), bahan pembelajaran yang berkualitas harus memenuhi empat aspek kelayakan utama: (1) kelayakan isi atau materi, (2) kelayakan penyajian, (3) kelayakan bahasa, dan (4) kelayakan grafis. Dalam hal kelayakan isi, tiga indikator penting adalah: (1) keselarasan materi dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar dalam kurikulum mata pelajaran yang

relevan, (2) keakuratan materi, dan (3) ketersediaan materi pendukung, (Daryanto, 2013).

Terdapat kriteria spesifik untuk menilai kelayakan bahan ajar berdasarkan tiga kategori utama: (1) Kelayakan Penyajian: Dievaluasi melalui teknik penyajian, penyajian pembelajaran, dan kelengkapan penyajian. (2) Kelayakan Bahasa: Dinilai berdasarkan kesesuaian bahasa dengan tingkat perkembangan peserta didik, sifat komunikatif bahasa, serta keruntutan dan keterpaduan alur berpikir. 93). Kelayakan Kegrafikan: Diukur dari ukuran buku, desain sampul, dan desain konten (isi) buku.

Dari kriteria tersebut, dapat disimpulkan bahwa penilaian kualitas bahan ajar melibatkan pendekatan holistik yang mencakup aspek substansi (penyajian), komunikasi (bahasa), dan estetika visual (kegrafikan) untuk memastikan materi tersebut optimal bagi peserta didik.

Dari penjelasan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa Bahan ajar yang efektif harus memenuhi kebutuhan peserta didik. Oleh karena itu, penyusunannya wajib selaras dengan karakteristik peserta didik. Kualitas dan kelayakan bahan ajar ditentukan oleh tiga aspek penilaian utama, yang mengacu pada standar yang ditetapkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP).

Fungsi bahan ajar dibagi menjadi 2 yaitu bagi pendidik dan peserta didik :

1. Fungsi bahan ajar bagi pendidik
 - a. Membantu pendidik menghemat waktu saat menjelaskan materi.
 - b. Memungkinkan pendidik lebih fokus menjadi pembimbing bagi peserta didik.
 - c. Berfungsi sebagai alat untuk menilai pembelajaran peserta didik.
 - d. Membuat proses pembelajaran lebih efektif.
 - e. Bertindak sebagai panduan untuk pembelajaran.
 - a. Meningkatkan efektivitas dan efisiensi pembelajaran
2. Fungsi bahan ajar bagi peserta didik
 - a. Memungkinkan peserta didik belajar sesuai urutan yang mereka pilih sendiri.
 - b. Membantu peserta didik belajar berdasarkan kemampuan mereka sendiri.
 - c. Memberi peserta didik lebih banyak fleksibilitas dalam waktu belajar mereka.
 - d. Memungkinkan peserta didik untuk belajar sendiri tanpa kehadiran pendidik.

Bahan ajar adalah sumber daya yang membantu proses pembelajaran, memberikan informasi, dan menyediakan latihan untuk membantu peserta didik memahami mata pelajaran. Bahan ajar tidak sama dengan buku teks. Bahan ajar yang dirancang dengan baik dibuat berdasarkan metode dan strategi pengajaran. Pendidik dapat membuat bahan ajar sendiri untuk

digunakan dalam pelajaran mereka, atau mereka dapat menggunakan bahan ajar yang sudah ada, seperti buku teks, dan mengorganisasikan ulang atau menyesuaikannya untuk memenuhi kebutuhan pengajaran mereka. Bahan ajar seringkali mencakup panduan untuk mendukung baik peserta didik maupun pendidik (Izzah et al., 2024).

Menurut Prastowo (Prastowo, 2011), ada empat keuntungan utama menggunakan bahan ajar:

1. Mereka membantu peserta didik menyelesaikan tugas dan aktivitas.
2. Mereka menyediakan opsi berbeda untuk pengajaran, yang dapat mencegah peserta didik merasa bosan.
3. Mereka memudahkan peserta didik untuk terlibat dalam pembelajaran.
4. Mereka membuat pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan.

Bahan ajar harus dikembangkan dengan cara yang memenuhi kebutuhan peserta didik, kurikulum, karakteristik audiens sasaran, dan persyaratan untuk menyelesaikan masalah. Mengembangkan bahan ajar sesuai dengan kurikulum berarti mereka harus mengikuti Standar Pendidikan Nasional, yang mencakup konten, proses, dan kompetensi yang harus dicapai oleh peserta didik. Bahan ajar juga harus memperhitungkan lingkungan, kemampuan, minat, dan latar belakang peserta didik.

Menurut Audrey dan Nichols, seperti yang disebutkan dalam Hidayat (2020), kriteria untuk bahan ajar adalah sebagai berikut (Hidayat, 2020) :

1. Isi pelajaran hendaknya valid, yang berarti informasi tersebut benar dan data cukup jelas untuk dipahami peserta didik dan mencapai tujuan pembelajaran.
2. Bahan yang diberikan haruslah berarti atau membantu. Ini berarti bahan tersebut harus mencakup konten yang cukup dan masuk dalam detail yang memadai.
3. Bahan hendaknya menarik untuk menjaga keterlibatan peserta didik.
4. Bahan hendaknya sesuai dengan kemampuan belajar anak. Tidak boleh terlalu sulit atau terlalu mudah.

Menggunakan bahan ajar yang sesuai dan efektif penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang baik. Itulah sebabnya membuat materi pembelajaran di zaman digital sangat penting. Pendidik perlu terus memperbarui alat pengajaran mereka dengan mempertimbangkan perkembangan terkini dalam teknologi informasi dan komunikasi. Era digital memberikan akses mudah ke banyak informasi dan sumber daya. Itulah sebabnya pendidik membutuhkan keterampilan teknologi yang baik untuk membuat dan mengelola materi digital dengan baik. Dengan zaman digital, cara materi pembelajaran dikembangkan telah banyak berubah. Pendidik dan perancang kurikulum harus terus menghasilkan ide-ide baru untuk membuat materi yang tidak hanya mengajar tetapi juga menarik minat peserta didik, karena peserta didik saat ini terbiasa dengan teknologi. Membuat materi di zaman digital itu penting, dan ada banyak cara untuk melakukannya untuk mencapai tujuan pembelajaran. Era digital memiliki pengaruh besar pada cara peserta didik belajar. Mereka terbiasa dengan informasi yang cepat, visual, dan interaktif. Jadi, materi pembelajaran harus

menggunakan teknologi dengan menyertakan multimedia, simulasi, dan sumber daya daring. Ini membuat pembelajaran lebih menarik dan membantu peserta didik memahami lebih baik.

Penting juga untuk menanggapi kebutuhan individu setiap peserta didik saat membuat materi pembelajaran di zaman digital. Teknologi membantu membuat pembelajaran lebih personal, sehingga peserta didik dapat belajar dengan kecepatan dan tingkat mereka sendiri. Sistem AI dapat secara otomatis memberikan latihan tambahan atau penjelasan berdasarkan apa yang dibutuhkan peserta didik. Tidak hanya peserta didik yang terpengaruh; peran pendidik juga berubah di zaman digital. Mereka tidak hanya memberikan informasi—mereka membantu peserta didik belajar secara efektif.

Jadi, Bahan ajar perlu membantu pendidik melakukan pekerjaan mereka dengan baik dalam pembelajaran online. Alat tersebut harus membantu pendidik memberikan umpan balik dan menjaga motivasi peserta didik meskipun mereka tidak berada di ruangan yang sama. Selain itu, kerja sama menjadi lebih penting sekarang karena kita belajar secara daring. Bahan ajar harus mempermudah peserta didik untuk berinteraksi dan bekerja dalam kelompok melalui platform online. Kegiatan seperti proyek kelompok, berbicara di forum online, dan berbagi sumber daya dapat membantu peserta didik membangun kerja tim dan keterampilan sosial mereka. Untuk menghadapi tantangan ini, sekolah perlu mengalokasikan dana dan sumber daya untuk melatih pendidik cara membuat Bahan ajardigital yang baik. Pendidik harus tahu cara menggunakan teknologi dengan baik untuk membuat dan mengelola alat-alat ini. Pelatihan ini dapat dilakukan melalui lokakarya, kelas online, atau dengan bekerja sama dengan pendidik lain. Bahan ajar memberikan pengalaman nyata dan langsung bagi peserta didik, yang mempermudah mereka memahami apa yang sedang mereka pelajari. Bahan ajar ini membantu pendidik menjelaskan materi dengan lebih baik dengan menggunakan gambar, grafik, bagan, dan alat bantu visual lainnya, sehingga mereka dapat menunjukkan hal-hal yang tidak dapat dibawa ke dalam kelas. Bahan ajar juga membantu peserta didik belajar lebih banyak dengan memberikan berbagai jenis informasi dan kegiatan. Peserta didik dapat belajar lebih banyak dengan membaca artikel dari surat kabar, majalah, internet dan sumber lainnya. Bahan ajar juga membantu pendidik dan peserta didik memecahkan masalah, mendorong kreativitas, meningkatkan keterampilan berpikir dan memecahkan masalah, serta membantu peserta didik mengembangkan kemampuan baru.

D. KESIMPULAN

Bahan ajar berfungsi sebagai sumber belajar, alat pembelajaran, sumber informasi, dan cara untuk melatih pemahaman terhadap mata pelajaran. Bahan ajar ini harus mencakup instruksi yang membantu pendidik dan peserta didik melaksanakan kegiatan pembelajaran. Bahan ajar perlu dibuat sedemikian rupa agar sesuai dengan kebutuhan peserta didik, mengikuti kurikulum, cocok dengan tujuan pembelajaran, dan memenuhi kebutuhan

untuk menyelesaikan masalah. Bahan ajar ini harus dikembangkan sesuai dengan kurikulum yang mengikuti Standar Nasional Pendidikan, seperti standar isi, standar proses, dan standar kompetensi. Fitur-fitur tujuan pembelajaran harus disesuaikan dengan lingkungan, kemampuan, minat, dan latar belakang peserta didik.

Menggunakan bahan ajar yang sesuai dan efektif adalah kunci untuk menciptakan lingkungan belajar yang baik. Oleh karena itu, pembuatan bahan ajar di era digital ini sangat penting untuk mengikuti perkembangan zaman. Pendidik perlu terus merancang bahan ajar dengan mengikuti perkembangan teknologi informasi dan komunikasi. Era digital mempermudah akses ke banyak jenis informasi dan sumber daya. Jadi, pendidik harus memiliki keterampilan yang cukup dalam teknologi untuk membuat dan mengelola bahan digital dengan benar. Dengan datangnya era digital, cara pembuatan bahan ajar telah banyak berubah. Pendidik merancang kurikulum harus terus berinovasi untuk membuat bahan ajar yang tidak hanya memberikan pengetahuan tetapi juga menarik perhatian peserta didik yang sudah terbiasa dengan teknologi. Era digital memiliki dampak besar pada cara peserta didik belajar. Jadi, pembuatan bahan ajar harus menggunakan teknologi dengan menawarkan berbagai konten multimedia, simulasi, dan alat pembelajaran online. Hal ini membuat pembelajaran lebih menarik dan membantu peserta didik memahami materi dengan lebih baik.

Bahan ajar memberikan pengalaman nyata dan langsung kepada peserta didik, sehingga mempermudah mereka memahami materi pelajaran. Bahan ajar ini membantu penyampaian konten dengan menggunakan gambar, grafik, bagan, dan model lainnya, yang dapat menunjukkan hal-hal yang sulit dilihat atau dibawa ke dalam kelas. Bahan ajar juga membantu peserta didik memperoleh lebih banyak pengetahuan melalui berbagai informasi dan kegiatan, terutama dalam meningkatkan keterampilan bahasa dan komunikasi. Peserta didik dapat memperdalam pemahaman mereka dengan membaca konten dari artikel atau naskah dari banyak sumber seperti majalah, surat kabar, internet, dan lain-lain. Bahan ajar juga membantu dalam menyelesaikan berbagai masalah selama proses belajar-mengajar, mendorong kreativitas, pemikiran kritis, keterampilan pemecahan masalah, dan pengembangan keterampilan baru bagi peserta didik. Bahan ajar yang dipersiapkan dengan baik dalam perencanaan pelajaran menghasilkan pemahaman yang lebih baik oleh peserta didik, yang menghasilkan pembelajaran yang efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditomo, A. (2024). Panduan Pembelajaran dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah Edisi Revisi Tahun 2024.
- Amin, H. (2018). Proses Pendidikan/Pembelajaran. Raudhah Proud To Be Professionals: Jurnal Tarbiyah Islamiyah, 3(1), 19–26. <https://doi.org/10.48094/raudhah.v3i1.20>
- Daryanto, D. (2013). Menyusun modul: Bahan ajar untuk persiapan pendidik dalam mengajar /. Yogyakarta Gava Media. <https://balaiyanpus.jogjapro.go.id/opac/detail-opac?id=268330>
- Fitri, R. (2025). Pentingnya Pendidikan Bagi Masyarakat Indonesia. Good News From Indonesia. <https://www.goodnewsfromindonesia.id/2023/06/23/pentingnya-pendidikan-bagi-masyarakat-indonesia>
- Hamdani, H. (2011). Strategi Belajar Mengajar. Pustaka Setia. <https://perpustakaan.binadarma.ac.id/opac/detail-opac?id=18733>
- Hidayat, S. (2020). Teori dan Prinsip Pendidikan. Pustaka Mandiri. <https://www.gramedia.com/products/teori-dan-prinsip-pendidikan>
- Izzah, Atus, H., & Ansori. (2024). Penulisan Bahan Ajar Teori dan Implementasi. Bening Media Publishing. 9786238547821
- Made, I. (2016). Pengantar Perencanaan Pembelajaran di Sekolah Dasar. LPMP Bali. <https://repositori.kemendikdasmen.go.id/11099/1/bk%20perencanaan.pdf>
- Permendikbud No 16. (2022). Standar Proses Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, Dan Jenjang Pendidikan Menengah.
- Prastowo, A. (2011). Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif; Menciptakan Metode Pembelajaran yang Menarik dan Menyenangkan (Yogyakarta). DIVA Press. [//elibrary.univbatam.ac.id%2Findex.php%3Fp%3Dshow_detail%26id%3D7178](http://elibrary.univbatam.ac.id%2Findex.php%3Fp%3Dshow_detail%26id%3D7178)
- Rahim, R., Siregar, R. F., Ramadhani, R., & Anisa, Y. (2022). Implementasi Penggunaan Bahan Ajar Berbasis Komik untuk Meningkatkan Kemampuan Berhitung Peserta didik di SD Amalyatul Huda Medan. Jurnal Abdidas, 3(3), 519–524. <https://doi.org/10.31004/abdidas.v3i3.621>
- Saputro, B. A., & Sari, D. P. (2016). Pengembangan Bahan Ajar Komik Berbasis Pendidikan Karakter Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Pada Materi Segiempat. Jurnal E-DuMath, 2(2). <https://doi.org/10.52657/je.v2i2.176>
- Sugiyono, S. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Alfabeta.
- UU RI No. 20. (2003, July 8). Undang-undang (UU) Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. 8 Juli 2003.